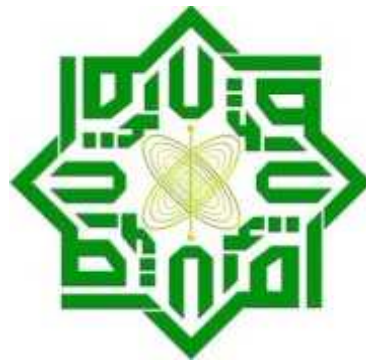


**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP
PRODUK PERBANKAN SYARIAH DIKELURAHAN LANGGINI
KOTA BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR**

Tugas Akhir

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar A.md
Pada Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

WIRDATUL HASANAH
01026203126

**JURUSAN D3 PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAUM
2013**

ABSTRAK

Laporan ini berjudul : **“TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARI’AH DI KELURAHAN LANGGINI KOTA BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR”**.

Adapun permasalahan yang dibahas adalah Bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syari’ah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar, Apa faktor yang menentukan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syari’ah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syari’ah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar, dan apa faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syari’ah.

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Langgini Bangkinang. Sedangkan objeknya adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syari’ah di Kelurahan Langgini Bangkinang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Langgini yang berumur 16 tahun keatas yang berjumlah 6000 orang. Sedangkan sampelnya penulis mengambil sebanyak 99 orang dengan metode pengambilan sampel adalah *sampling Accidental*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan atau acak. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer yaitu data yang penulis peroleh dari lapangan baik berupa wawancara maupun angket terhadap responden yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara dan Quisioner yang ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Langgini Bangkinang. Sedangkan metode analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan metode penulisannya adalah dengan menggunakan metode deduktif, induktif, dan deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Langgini masih rendah, masyarakat hanya mengetahui bank syariah saja sedangkan mayoritas dari masyarakat Kelurahan Langgini belum mengetahui tentang produk Bank Syari’ah. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syari’ah adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah, jaringan operasional bank syariah masih terbatas, kurangnya sosialisasi dari pihak bank syariah kepada masyarakat, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sosial Budaya dan Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatnya serta hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir ini berjalan dengan lancar. Penulis juga tidak pernah lupa mengucapkan shalawat beserta salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam kealam yang telah di ridhoi Allah SWT. Dengan penuh cahaya ilmu pengetahuan.

Tugas akhir ini berjudul : **TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN LANGGINI KOTA BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR** yang merupakan hasil karya penulis yang di susun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Suska Riau.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil dan pemikiran yang sangat berharga dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimah kasih dan penghargaan stinggi-tingginya kepada:

1. Terutama untuk ayahanda Ilyas dan ibunda tercinta Misdar yang senantiasa melimpahkan kasih sayangnnya serta mendoakan, mendidik, memotivasi, membimbing ananda untuk mendapatkan pendidikan semenjak dini sampai sekarang. Serta untuk ayahanda Ismail dan ibunda Jasmina, yang turut berjasa dan selalu mendo'a kan serta memberi semangat kepada penulis.

2. Buat saudara kandung, M. Syukri dan Muhammad Fadhil yang penulis sayangi atas dukungan dan dorongannya yang selalu membuat semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. M. Nazir, MA sebagai Rektor UIN SUSQA, dan staf, seluruh karyawan yang ada di Direktorat UIN SUSQA RIAU.
4. Bapak H. Dr. Akbarizan, MA, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syariah serta pembantu Dekan I, Ibu Dr. Hertina, M.Pd, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III, Penulis mengucapkan terima kasih karena sudah membantu penulis dalam mengurus segala urusan-urusan selama penulis masih menjalankan perkuliahan.
5. Bapak Muhammad Nurwahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan D3 Perbankan Syariah dan Bapak Khairul Amri, MA, selaku Sekretaris Jurusan D3 Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak Khairul Amri, MA yang telah memberikan bimbingan yang setulusnya dan semangatnya beliau sangat berharga untuk penulis sehingga Tugas Akhir ini bisa diselesaikan dengan sebaik-baiknya.
7. Penasehat Akademis Bapak Dr. Zulkayandri, M.A yang telah memberikan nasehat serta bimbingan yang tidak pernah penulis lupakan.
8. Bapak dan Ibu Dosen semua yang telah memberikan kemudahan dan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

9. Bapak Lurah Langgini Kholis Febriyasmi.S.STP, beserta karyawannya yang telah bersedia memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.
10. Buat teman-temanku yang satu jurusan dengan penulis, masa-masa dengan kalian tidak akan pernah terlupakan, mudah-mudahan silahturrahmi kita semua bisa selalu terjaga, amin.
11. Selanjutnya kepada pihak-pihak terkait yang membantu penulis baik itu secara fikiran, tenaga, maupun materil.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun Tugas Akhir ini terdapat banyak sekali kekurangan dan kekhilafan penulis. Untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berdoa' a semoga Tugas Akhir ini berguna bagi seluruh para pembaca dan terkhusus bagi penulis sendiri, Amin YaRabba al-alamin.

Billahitaufiq Walhidayah

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 12 Juni 2013

Penulis

WIRDATUL HASANAH
NIM. 01026203126

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABELv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	1
B. Batasan masalah.....	4
C. Rumusan masalah	4
D. Tujuan dan manfaat penelitian.....	5
E. Metode penelitian.....	5
F. Sistematika penulisan.....	9

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Kelurahan	10
B. Status Pekerjaan penduduk	13
C. Demografi	13

BAB III TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Perbankan.....	16
B. Perbankan Syariah	16
C. Produk Perbankan Syariah.....	18

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar	34
B. Faktor-faktor yang menentukan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah.....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Status Pekerjaan penduduk	13
Tabel 2.2 Banyaknya Penduduk.....	13
Tabel 2.3 Sarana Pendidikan.....	14
Tabel 2.4 Lingkungan Hidup	14
Tabel 2.5 Kepariwisataa.....	14
Tabel 2.6 Perindustrian	15
Tabel 2.7 Sarana dan Prasarana Umum	15
Tabel 4.1 Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan Mereka Terhadap Bank Syariah	34
Tabel 4.2 Tanggapan Responden Tentang darimana mereka mengetahui Bank Syari'ah	35
Tabel 4.3 Tanggapan Responden Tentang Bank Syariah yang mereka ketahui	36
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap minat mereka menjadi Nasabah Bank Syari'ah.....	37
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan Terhadap Produk Bank Syariah	38
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Tentang Produk Bank Syari'ah yang mereka ketahui	39
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Tentang pernah atau tidaknya melakukan transaksi di Bank Syari'ah.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di negara maju. Masyarakat di negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu Negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut¹.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak².

Layaknya dalam suatu perekonomian apapun sistem ekonomi yang dipakai hubungan antara pihak yang melakukan kegiatan ekonomi akan berakhir dengan transaksi. Dalam sistem ekonomi yang berpradigma Islam, transaksi senantiasa harus dilandasi oleh aturan hukum Islam (syariah)³.

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.1

² *Ibid*, h.3

³ Selamat Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h.25

Perbankan Islam memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Islam melarang kaum muslimin menarik atau membayar bunga (riba). Pelarangan inilah yang membedakan sistem perbankan Islam dengan sistem perbankan konvensional. Secara teknis, riba adalah tambahan pada jumlah pokok pinjaman dan jumlah pinjamannya⁴.

Bank-bank Islam dikembangkan berdasarkan prinsip yang tidak membolehkan pemisahan antara hal yang temporal (keduniaan) dan keagamaan. Prinsip ini mengharuskan kepatuhan kepada syari'ah sebagai dasar dari semua aspek kehidupan⁵.

Bank syari'ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syari'ah.

Seperti yang dijelaskan diatas bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas

⁴ Latifa M. Alqaoud dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), h.11

⁵ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.200

investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan/perbankan bagi para nasabah⁶.

Secara teori bank syariah menggunakan konsep *two tier* mudharabah (mudharabah dua tingkat), dimana bank syariah berfungsi dan beroperasi sebagai institusi intermediasi investasi yang menggunakan akad mudharabah pada kegiatan pendanaan (pasiva) maupun pembiayaan (aktiva). Dalam pendanaan bank syari'ah bertindak sebagai pengusaha atau mudharib, sedangkan dalam pembiayaan bank syariah bertindak sebagai pemilik dana atau shahibul maal. Selain itu, bank syari'ah juga dapat bertindak sebagai agen investasi yang mempertemukan pemilik dana dan pengusaha⁷.

Dengan demikian operasionalisasi perbankan syariah semakin luas. Sekarang titik kulminasi telah tercapai dengan disahkannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan bank syariah maupun yang ingin mengkonversikan dari sistem konvensional menjadi sistem bagi hasil⁸.

Di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Perbankan Syariah sudah mulai berkembang, terbukti dengan adanya bank muamalat, bank mandiri syariah, bank mega syariah dan bank syariah berkah. Dengan berkembangnya bank-bank syari'ah di Kota Bangkinang menandai akan semakin luas lagi perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia. Pada umumnya bank syari'ah sudah banyak diminati masyarakat terutama pada Kelurahan Langgini Kota Bangkinang.

⁶ Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h.30

⁷ *Ibid*, h.31

⁸ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h.23

Jadi, untuk meningkatkan perbankan syariah di Kota Bangkinang atau pun dikalangan masyarakat supaya bank syariah lebih dikenal dan lebih unggul atau maju di mata mereka, perlu adanya usaha yang kuat dari pihak perbankan syariah selain dari harus promosi yang baik juga harus merubah pandangan masyarakat tentang bank syariah selama ini.

Mengingat dengan perkembangan bank syariah di Kota Bangkinang Kabupaten Kampar, maka sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat mengetahui dan memahami produk-produk bank syariah terutama yang berada di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul: **“TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN LANGGINI KOTA BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR”**.

B. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah, maka perlu diadakan pembatasan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini di fokuskan kepada tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Langgini.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan, yakni:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syari'ah di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar.

2. Apa faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program D.III jurusan Perbankan Syari'ah UIN SUSKA RIAU, guna memperoleh gelar A.md.
- b. Untuk memberikan masukan informasi kepada masyarakat mengenai produk perbankan syariah.
- c. Menambah pengalaman penulis dalam menetapkan teori-teori yang berhubungan dengan perbankan syariah.
- d. Untuk bahan referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan.

E. Metode Penelitian

1. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar. Kecendrungan penulis untuk memilih lokasi tersebut karena ingin mengetahui tingkat

pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Langgini. Selain itu juga mudah dijangkau dan diharapkan data-data dapat dikumpulkan seakurat mungkin.

2. Subjek dan objek penelitian

a. Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kelurahan Langgini.

b. Objek penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Langgini.

3. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Langgini yang berumur 16 tahun keatas yang berjumlah 6000 orang. Mengingat kemampuan penulis yang sangat terbatas baik dari segi biaya, waktu dan tenaga maka penulis menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:

N = Populasi

n = Banyak Sampel

e = Toleransi Kesalahan 10%

$$n = \frac{6000}{1 + 6000 \cdot 0,1}$$

$$n = 98,36 \text{ (dibulatkan 99 orang)}^9.$$

Jadi jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 99 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *sampling accidental* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan¹⁰.

4. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian terbagi menjadi dua sumber, yaitu:

- a. Data Primer : Data yang penulis peroleh langsung dari lapangan baik berupa wawancara maupun angket terhadap responden yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Data Sekunder : Data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti serta buku-buku dan informasi lainnya yang mendukung untuk pembuatan penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu, penulis melakukan wawancara langsung dengan responden atau masyarakat yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

⁹ Husein umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), edisi-ke2 h.78

¹⁰ Muhamad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) h.174-175

b. Quisioner

Quisioner disini yaitu penulis mengajukan daftar pertanyaan berupa angket kepada masyarakat Kelurahan Langgini yang menjadi sampel untuk memperoleh jawaban yang penulis butuhkan.

6. Analisa Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif, yakni setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

7. Metode Penulisan

Untuk mengelolah data dan menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode Deduktif adalah suatu uraian penulis yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode Induktif adalah suatu uraian penulis yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode Deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

F. Sistematika Penulisan

untuk lebih memahami maka penulis perlu membuat sistematika penulisan yang berisikan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab tinjauan umum lokasi penelitian yang terdiri dari kondisi geografis kelurahan, pemerintahan kelurahan dan demografi.

Bab III merupakan bab kajian teoritis yang terdiri dari pengertian perbankan, pengertian perbankan syariah, produk perbankan syariah.

Bab IV Merupakan bab hasil penelitian yang terdiri dari bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar, dan Apa faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

I. Kondisi Geografis Kelurahan

A. Sejarah Kelurahan

Kelurahan Langgini merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Bangkinang yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Kampar dan merupakan kelurahan induk dan telah dimekarkan yang diresmikan pemekarannya pada tahun 2001 terpisah menjadi 2 (dua) wilayah Kelurahan/Desa yaitu Kelurahan Langgini dan Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang pemekaran Kelurahan ini karena tuntutan akan peningkatan pelayanan masyarakat agar lebih dekat menyentuh kepada semua kalangan masyarakat.

B. Kondisi Wilayah

Kelurahan Langgini terletak antara 00.3⁰⁰ Lintang Utara sampai 00.20.⁰⁰ Lintang Utara dan 100.55.⁰⁰ Bujur Timur sampai 101.05.⁰⁰ Bujur Timur, daerah yang dialiri oleh Sungai Kampar dan beberapa sungai kecil yang ikut mengalir wilayah Langgini yang terdiri dari daratan rendah dan perbukitan. Tanah yang subur namun sesuai dengan keadaan penduduknya maka Kelurahan Langgini sebagai pusat ekonomi rakyat Kabupaten Kampar juga pendidikan serta pusat pemerintahan sedangkan sektor pertanian dan perkebunan juga menjadi komoditi yang ikut menunjang pendapatan warga masyarakatnya, selain hasil sungai baik berupa ikan maupun hasil galian C.

C. Luas Wilayah Dan Keadaan Alam

Kelurahan Langgini berada pada ketinggian 40 m di atas permukaan laut dengan luas 3199 Ha. Dataran rendah dan berbukit yang juga cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti yang telah disampaikan di atas dengan komoditi utama adalah sawit, karet dan juga padi sawah. Sedangkan untuk hasil tambang langgini mempunyai lokasi galian C yang sangat efektif dan membantu perekonomian rakyat serta mengurangi angka pengangguran, namun saat ini keberadaan tanbang galian C sudah mulai merusak keseimbangan lingkungan hidup yang biasa mengakibatkan bencana sewaktu-waktu akibat banyaknya penambang liar¹¹.

D. Batas-Batas Wilayah

Wilayah Kelurahan Langgini Berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Kampar tahun 2001 masing-masing berbatas dengan :

- a. Sebelah Utara dengan Desa Pulau Lawas
- b. Sebelah Selatan dengan Desa Ridan Permai
- c. Sebelah Timur dengan Kelurahan Bangkinang
- d. Sebelah Barat Dengan Salo Timur.

E. Sosial Budaya

Warga Kelurahan Langgini mayoritas memeluk Agama Islam dengan kebudayaan melayu dan menganut garis keturunan ibu / matriakhat seperti halnya suku Minang Kabau, kebudayaan dan kebiasaan masyarakat lebih dikaitkan dengan kegiatan yang bernuansa keagamaan seperti Kesenian

¹¹ Dokumentasi. Kantor Lurah Langgini Bangkinang

Gubano yang syairnya berisikan salawat kepada Nabi, kesenian rabana dengan nyanyian islami yang dimiliki oleh hampir setiap kelompok majlis ta'lim di Kelurahan Langgini.

Untuk pakaian adat lebih didominasi oleh pakaian melayu Riau asli dengan pelaminan yang khas dan rumah adat yang dikenal dengan rumah adat lantiak. Pesta adat perkawinan tradisional atau pesta tradisi lainnya seperti ziarah kubur pada hari raya tanggal 6 syawal tiap tahun pasti ada dan sampai saat ini masih terpelihara yaitu makanan bajambau dengan isi aneka lauk terutama ikan sungai menjadi hidangan adat atau hidangan inti pada setiap jambau dengan didampingi makanan lainnya yang juga disajikan dalam jambau dikenal dengan jambau kawa yang isinya makanan kue khas Kabupaten Kampar dan makanan penutup¹².

¹² Dokumentasi. Kantor Lurah Langgini Bangkinang.

II. Status Pekerjaan Penduduk

Tabel 2.1

No	Status Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Berusaha Sendiri	2390	2016
2	Buruh tidak dibayar	185	51
3	Buruh dibayar	611	169
4	PNS	3650	3648
5	Pekerja Bebas	488	75
6	Pekerja Keluarga	95	1566
	Jumlah	7.419	7.525

(Sumber Data: Kantor Badan Pusat Statistik Bangkinang)

III. Demografi

1. Banyaknya penduduk

Tabel 2.2

DESA/KEL	BANYAKNYA PENDUDUK	
	L	P
Kelurahan Langgini	7.419	7.525
JUMLAH	14944	

(Sumber Data : Kantor Lurah Langgini Bangkinang

2. Sarana pendidikan

Tabel 2.3

DESA/KEL	Jumlah Sarana			
	SD	SMP	SMA	PTN/PTS
Kelurahan Langgini	11	2	2	-

(Sumber Data : Kantor Lurah Langgini Bangkinang)

3. Lingkungan Hidup

Tabel 2.4

DESA/ KEL	PEMUKIM AN LUAS WILAYAH (Ha)	JUMLAH KK	PRASARANA		
			TAM AN	PDAM	AIR TANAH
Kelurahan Langgini	3199	2350	1	1	-

(Sumber Data : Kantor Lurah Langgini Bangkinang)

4. Kepariwisatawan

Tabel 2.5

DESA/ KEL	JENIS OBJEK WISATA	JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN		JUMLAH HOTEL	
		DALAM NEGERI	LUAR NEGERI	BINTANG (1-5)	MELATI (1-3)
Kelurahan Langgini	Kolam Renang	60	-	-	3
JUMLAH		60	-	-	3

(Sumber Data : Kantor Lurah Langgini Bangkinang)

5. Perindustrian

Tabel 2.6

DESA/ KEL	JENIS INDUSTRI	SKALA INDUSTRI	PRODUKSI	
			VOLUME (SATUAN)	NILAI (JUTA Rp)
Kelurahan Langgini	Tahu	Rumah Tangga	15 Kaleng	750.000

(Sumber Data : Kantor Lurah Langgini Bangkinang)

6. Sarana dan Prasarana Umum

Tabel 2.7

DESA/KEL	JUMLAH SARANA				KET
	OLAH RAGA	REKREASI	PASAR TRADISIONAL	TERMINAL	
Kelurahan Langgini	1	1	-	-	-
JUMLAH	1	1	-	-	-

(Sumber Data : Kantor Lurah Langgini Bangkinang)

BAB III

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Perbankan

Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak¹³.

Dalam praktiknya bank juga memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana yang berlebihan kemudian disimpan di bank. Dana yang disimpan di bank aman, karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan.

Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana dalam rangka membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga mereka dapat menggunakan pinjaman ke bank¹⁴.

B. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang dalam kegiatan

¹³ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: kencana, 2004), Edisi Revisi, cetakan ke-3, h.9

¹⁴ *Ibid*, h. 10-11

uasahnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya¹⁵.

Bank Islam atau disebut bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang beroperasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasinya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam¹⁶.

- Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam.
- Bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.

Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Di katakanlah lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijahui praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

¹⁵ *Ibid*, h. 8

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002), h. 13-14

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsi-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Syari'ah lahir sebagai salah satu solusi alternative terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank islam¹⁷.

C. Produk Perbankan Syariah

Produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Produk biasanya digunakan untuk konsumsi baik untuk kebutuhan rohani maupun jasmani¹⁸.

Pada sistem operasi Bank Syari'ah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan.

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syari'ah mirip dengan *invesment banking*, di mana secara garis besar produk adalah *mudharabah* (*trust financing*) dan *musyarakah* (*partnership financing*), sedangkan yang

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Kasmir, *op.cit*, h. 136

bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk *murabahah* (jual beli)¹⁹. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah dapat dibagikan menjadi tiga bagian besar, yaitu:

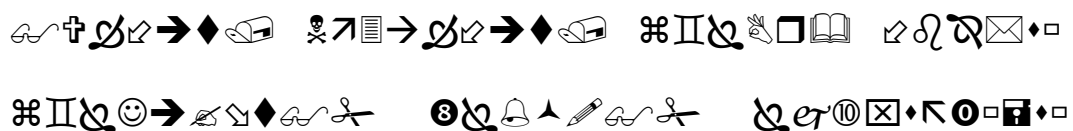
- Produk penghimpun dana (*funding*)
- Produk penyaluran dana (*lending*)
- Produk jasa (*service*)²⁰

1. Produk Penghimpun Dana (*Funding*)

A. Giro Wadiah

Giro wadi'ah adalah produk pendanaan bank syari'ah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Karakteristik giro wadi'ah ini mirip dengan giro pada bank konvensional, ketika kepada nasabah penyimpanan diberi garansi untuk menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti cek, bilyet giro, kartu ATM, atau dengan menggunakan sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan tanpa biaya²¹.

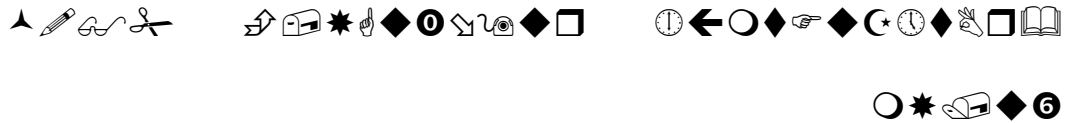
Firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah: 283



¹⁹ Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 28

²⁰ Heri sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonosia, mei 2004), h. 35

²¹ Ascarya, *op.cit*, h. 113-114



*Artinya: Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain,
Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya)
dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.*

Dalam Islam mengenai titipan atau wadi'ah ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Wadiah yad Amanah

Adalah titipan (wadiah) dimana barang yang dititipkan sama sekali tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan. Sehingga dengan demikian pihak yang menerima titipan tidak bertanggung jawab terhadap risiko yang menimpa barang yang dititipkan. Penerima titipan hanya memiliki kewajiban mengembalikan barang yang dititipkan pada saat diminta oleh pihak yang menitipkan secara apa adanya.

2. Wadiah yad Dhamanah

Adalah titipan (wadiah) yang mana terhadap barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan. Oleh karena itu, pihak penerima titipan bertanggung jawab terhadap risiko yang menimpa barang sebagai akibat dari penggunaan atas barang tersebut, seperti risiko kerusakan dan sebagainya. Tentu saja ia wajib

mengembalikan barang yang dititipkan pada saat diminta oleh pihak yang menitipkan²².

B. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.

Dalam hal ini terdapat dua prinsip perjanjian Islam yang sesuai diimplementasikan dalam produk perbankan berupa tabungan yaitu: wadi'ah dan mudharabah²³.

Tabungan wadi'ah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro wadi'ah, tetapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan wadi'ah ini juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya²⁴.

²² Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 87

²³ *Ibid*, h. 92

²⁴ Ascarya, *op.cit*, h. 115

Untuk jenis tabungan mudharabah memang ditujukan untuk memenuhi keinginan nasabah yang mengharapkan keuntungan atas uang yang disimpan di bank. Besarnya keuntungan yang akan diterima oleh nasabah penabung telah ditentukan dalam nisbah tertentu diawal perjanjian. Secara yuridis dengan memilih tabungan mudharabah nasabah mempunyai peluang mendapatkan keuntungan, namun ia juga akan menanggung risiko kehilangan modal jika bank selaku mudharib mengalami kerugian²⁵.

C. Deposito

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditunjuk untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syari'ah akan memakai prinsip mudharabah. Dalam perbankan syari'ah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati diawal akad.

Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang panjang. Oleh karena itu bank akan lebih leluasa melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif. Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati diawal perjanjian²⁶.

²⁵ Abdul Ghafur Anshari, *op.cit*, h. 98

²⁶ *Ibid*, h. 99-100

2. Produk penyaluran dana

Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah produk pembiayaan syariah terbagi dalam 4 kategori yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

Sebagaimana Allah Swt berfirman: Al-Fathir: 29



Artinya: Mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.

Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang yaitu:

a. Pembiayaan murabahah

Murabahah yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli dari keduanya harga dijual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin)²⁷.

Aplikasi dalam perbankan

²⁷ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisa Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, September 2004), h. 88

- 1) Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli
 - 2) Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlaku akad.
- b. Pembiayaan salam, adalah transaksi jual beli dimana barang dijual belikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan secara tunai.
- c. Pembiayaan istisna'
- Produk istisna' menyerupai salam tetapi istisna' pembayarannya dapat dilakukan oleh bank beberapa kali (cicilan)²⁸.
2. Pembiayaan dengan prinsip Ijarah

Transaksi Ijarah dilandasi adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

Pada masa sewa, bank dapat menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal ijarah muntahhiyah bittamlik (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan). Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian²⁹.

3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan syari'ah yang berdasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

²⁸ *Ibid*, h. 90

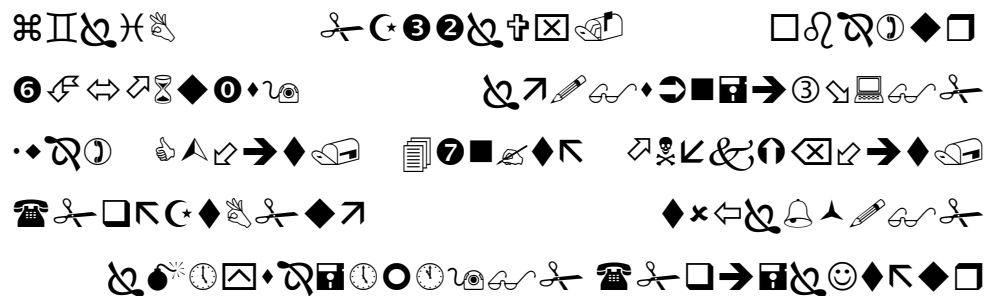
²⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisa Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2011), edisi-ke 4, h. 101

a. Pembiayaan Musyarakah

adalah transaksi yang dilandasi adanya keinginan para pihak yang berkerja sama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memaduhkan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud³⁰.

Keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Sebagai mana firman Allah surat Shaad ayat 24 :



Artinya: dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh

Adapun jenis-jenis musyarakah yaitu:

1. Syirkah al-Inan adalah kerjasama antara 2 orang atau lebih memberikan porsi modal yang berbeda dan ikut kerja sama rugi dan untung ditanggung bersama sesuai porsi modal.
2. Syirkah mufawaddah adalah kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan

³⁰ *Ibid*, h. 102

berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis al-musyarakah ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

3. Syirkah A'maal adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu.
 4. Syirkah wujuh adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestasi baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh titip mitra.
 5. Syirkah al-mudharabah dengan system bagi hasil³¹.
- b. Pembiayaan mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih, dimana pihak pemilik modal (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kecurangan atau kelalaian diakibatkan oleh si pengelola, si pengelola harus

³¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *op.cit*, h. 92-93

bertanggung jawab atas kerugian tersebut³². Sebagaimana Hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

Artinya:” *Dari sholeh bin suhaib r.a dari bapaknya bahwa rasulullah saw. Bersabda, tiga hal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual beli secara tabgguh, muqaradhah (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual* (HR. Ibnu Majah No. 2280, Kitab At-Tijarah)

Jenis-jenis mudharabah yaitu:

- a. Mudharabah muthlaqah, adalah bentuk kerja sama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.
- b. Mudharabah muqayyadah, adalah kebalikan dari mudharabah muthlaqah³³.

c. Pembiayaan Al-Muzara’ah

Muzara’ah adalah kerja sama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

Sebagaimana sabda Nabi Saw yang Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Ibnu Abbas r.a.

³² *ibid*, h. 95

³³ *Ibid*, h. 97

Artinya: “Sesungguhnya Nabi Saw. Menyatakan, tidak mengharamkan bermuzara’ah, bahkan beliau menyuruhnya, supaya yang sebagian menyayangi sebagian yang lain, dengan katanya, barangsiapa yang memiliki tanah, maka hendaklah ditanaminya atau diberikan faedahnya kepada saudaranya, jika ia tidak mau, maka boleh saja ditahan tanah itu.”

d. Pembiayaan Al-Musaqah

Al-Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara’ah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan³⁴.

Sebagaimana sabda Nabi Saw yang Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Ibnu Amr r.a. bahwa Rasulullah Saw.

Artinya: “Memberikan tanah Khaibar dengan separoh dari penghasilan, baik buah-buahan maupun pertanian (tanaman). Pada riwayat lain dinyatakan bahwa Rasul menyerahkan tanah Khaibar itu kepada Yahudi, untuk diolah dan modal dari hartanya, penghasilan separohnya untuk Nabi”.

4. Pembiayaan dengan akad pelengkap

Akad pelengkap yaitu mempermudah pelaksanaan pembiayaan tidak mencari keuntungan namun dibolehkan meminta pengganti biaya-biaya yang hanya sekedar menutupi biaya yang benar-benar terjadi.

Akad pelengkap ini terbagi beberapa yaitu:

³⁴ *Ibid*, h. 99-100

1. Hiwalah (Alih Utang-Piutang)

Adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi resiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang beruntung dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang³⁵.

Rasul bersabda:

Artinya: “ Dan jika salah seorang dari kamu dihiwalahkan kepada orang yang kaya maka terimalah.”

Aplikasi dalam perbankan:

- a. Anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutang itu kepada bank, bank lalu membayar piutang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga itu.
- b. Dimana bank bertindak sebagai juruh tagih, tanpa membayar dulu piutang tersebut³⁶.

2. Rahn (Gadai)

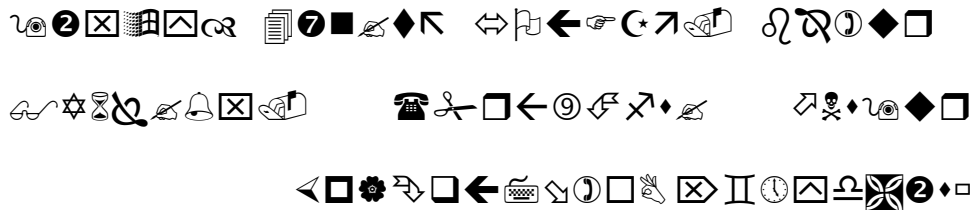
Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dengan demikian, pihak yang

³⁵ *ibid*, h. 105

³⁶ Muhammad Syafi'I Antonio, *op.cit*, h. 127

menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya³⁷.

Firman Allah Swt dalam Surat Al-Baqarah: 283



Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).

3. Qard

Qard adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau dapat diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan³⁸.

Aplikasi dalam perbankan:

- a. Sebagai produk pelengkap kepada nasabah yang telah terbukti loyalitas dan bonafiditasnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relative pendek.

³⁷ *Ibid*, h.128

³⁸ *Ibid*, h. 131

- b. Sebagai fasilitas nasabah yang memerlukan dana cepat, sedangkan ia tidak bisa menarik dananya karena, misalnya tersimpan dalam bentuk deposito.
- c. Sebagai produk untuk menyumbang usaha yang sangat kecil atau membantu sektor sosial³⁹.

4. Wakalah (Perwakilan)

Wakalah dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, inkaso, dan transfer uang⁴⁰. wakalah atau wikalah artinya penyerahan, pendegelasan atau pemberian mandat, Al-Wakalah adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal yang diwakilkan⁴¹.

Firman Allah dalam Surat Al-Kahfi: 19



Artinya: Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini.

5. Kafalah (Garansi Bank)

³⁹ *Ibid*, h. 133

⁴⁰ Adiwarman A. Karim, *op.cit* edisi-ke4, h. 107

⁴¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *op.cit*, h. 122

Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain kafalah juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin⁴².

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk mendapatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip wadi'ah.

Firman Allah dalam Surat Yusuf: 66



Artinya: Ya'qub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali.

3. Produk jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*defecitunit*) dengan pihak yang kelebihan

⁴² *Ibid*, h. 123

dana (*surplus unit*), bank syari'ah juga dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut anantara lain berupa:

1. Sharf (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip sharf. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

2. Ijarah (sewa)

Jenis kegiatan ijarah antara lain penyewahan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut⁴³.

Firman Allah dalam Surat Al-Thalaq: 6



Artinya: Jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya.

⁴³ Adiwarman A. Karim, *op.cit*, edisi-ke4, h. 107

BAB IV

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI KELURAHAN LANGGINI KOTA BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR

A. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Kelurahan Langgini Bangkinang.

Masyarakat Kelurahan Langgini mayoritas sudah memiliki pekerjaan yang layak dan pendidikan tinggi, tetapi sejauh mana mereka mengetahui dan memahami bank syariah dan produk bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Jawaban responden tentang pengetahuan mereka terhadap bank syariah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	97	97,98%
B	Tidak Tahu	2	2,02%
	Jumlah	99	100%

Sumber: data olahan hasil penelitian

Data tabel diatas menunjukkan bahwa 97 orang (97,98%) responden menjawab, bahwa mereka mengetahui tentang bank syariah,

kemudian responden yang tidak mengetahui tentang bank syariah sebanyak 2 orang (2,02%).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kelurahan Langgini Bangkinang sudah mengetahui bank syari'ah, darimana mereka tahu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Jawaban responden tentang darimana mengetahui bank syariah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Teman dan kerabat	24	24,24%
B	Iklan di media elektronik	46	46,47%
C	Brosur	27	27,27%
D	Kosong / abstain	2	2,02%
	Jumlah	99	100%

Sumber: data olahan hasil penelitian

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 24 orang (24,24%) responden yang menjawab tahu bank syari'ah dari teman dan kerabat, 46 orang (46,47%) dari iklan di media elektronik, 27 orang (27,27%) dari brosur, sedangkan yang tidak menjawab sebanyak 2 orang (2,02%).

Dengan demikian masyarakat Kelurahan Langgini mengetahui adanya bank syariah pada umum nya dari iklan di media elektronik. Adapun mengenai bank syariah mana yang mereka ketahui dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3**Jawaban responden tentang bank syariah yang mereka ketahui.**

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mandiri Syariah	54	54,54%
B	BRI Syariah	2	2,02%
C	BNI Syariah	6	6,06%
D	Muamalat	23	23,23%
E	Bank syariah berkah	9	9,09%
F	Bank mega syariah	3	3,03%
G	Kosong/ abstain	2	2,02%
	Jumlah	99	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukan bahwa responden yang mengetahui Bank Mandiri syariah sebanyak 54 orang (54,54%), Bank BRI syari'ah sebanyak 2 orang (2,02%), Bank BNI syari'ah sebanyak 6 orang (6,06%), Bank Muamalat sebanyak 23 orang (23,23%), Bank syari'ah Berkah sebanyak 9 orang (9,09%), Bank Mega syari'ah sebanyak 3 orang (3,03%), sedangkan yang tidak menjawab sebanyak 2 orang (2,02%).

Dengan demikian sedikit sekali masyarakat Kelurahan Langgini Bangkinang yang tidak tahu dengan bank syari'ah. Adapun mengenai minat mereka menjadi nasabah bank syari'ah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Jawaban responden terhadap minat mereka menjadi nasabah bank syariah.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	72	72,72%
B	Kurang berminat	17	17,17%
C	Tidak	8	8,08%
D	Kosong / abstain	2	2,02%
	Jumlah	99	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Dari tabel diatas dapat di ketehui minat responden yang ingin menjadi nasabah bank syariah berjumlah 72 orang (72,72%) , yang kurang berminat berjumlah 17 orang (17,17%), yang tidak berminat berjumlah 8 orang (8,08%), sedangkan yang tidak menjawab sebanyak 2 orang (2,02%).

Dengan demikian masyarakat Kelurahan Langgini Bangkinang pada umumnya sudah berminat menjadi nasabah bank syariah.

Nasabah Bank Syari'ah Fahrul Razi mengatakan tentang minat mereka menjadi nasabah bank syariah dikarenakan Pelayanan yang memuaskan dan terhindar dari unsur riba¹.

¹Fahrul Razi, masyarakat Kelurahan Langgini yang menjadi Nasabah Bank Syariah, *Wawancara*, (27 mei 2013)

Adapun pengetahuan mereka tentang produk bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Jawaban responden tentang pengetahuan terhadap produk bank syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	47	47,48,%
B	Tidak tahu	52	52,52%
	Jumlah	99	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Langgini yang tahu produk bank syari'ah sebanyak 47 orang (47,48%), sedangkan yang tidak tahu tentang produk bank syariah sebanyak 52 orang (52,52%).

Dari tabel diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Langgini Bangkinang yang menjadi responden tidak semuanya mengetahui tentang produk bank syariah, tentunya di saat penelitian ini dilakukan. Hal ini ditegaskan oleh Eva Andriani beliau adalah nasabah bank syariah, tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh bank syariah dalam mengenalkan produknya kepada masyarakat, beliau mengatakan: Seharusnya bank syariah mengenalkan produk nya dengan sosialisasi ke masyarakat dan membuka gerai-gerai. Sosialisasi disini maksudnya bank syariah turut mendukung kegiatan masyarakat, sehingga masyarakat mengenal bank syariah, dengan

masyarakat mengenal bank syariah pasti masyarakat mempunyai suatu keingintahuan tentang produk bank syariah. Dan dengan adanya gerai-gerai masyarakat akan mudah untuk konsultasi mencari jawaban dari keingin tahuan mereka tentang produk bank syariah².

Kemudian seberapa besar responden yang mengatakan tahu tentang produk bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Jawaban responden tentang produk-produk bank syariah yang mereka ketahui.

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Produk bagi hasil	13	13,13%
B	Murabaha	9	9,09%
C	Ijarah	2	2,02%
D	Tabungan	11	11,11%
E	Rahn	4	4,04%
F	Wadi'ah	8	8,08%
G	Kosong / abstain	52	52,52%
	Jumlah	99	100%

Sumber: data olahan hasil penelitian

Data lapangan pada tabel diatas menunjukkan bahwa 13 orang (13,13%) yang mengetahui produk bagi hasil, 9 orang (9,09%) yang

²Eva Andriani, masyarakat Kelurahan Langgini yang menjadi Nasabah Bank Syariah, wawancara, (27 mei 2013)

mengetahui produk murabahah, 2 orang (2,02%) yang mengetahui produk ijarah, 11 orang (11,11%) yang mengetahui produk tabungan, 4 orang (4,04%) yang mengetahui produk rahn, 8 orang (8,08%) yang mengetahui produk wadi'ah, sedangkan yang tidak menjawab atau yang tidak tahu sama sekali produk bank syariah sebanyak 52 orang (52,52%)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa produk bank syariah belum banyak yang mengetahui terutama pada masyarakat Kelurahan Langgini Bangkinang tentunya di saat penelitian ini dilakukan. Hal ini di tegaskan oleh Iyet, mengenai apa penyebab ketidak tahuan masyarakat terhadap produk bank syari'ah, beliau mengatakan:

Penyebab utamanya sosialisasi ke masyarakat belum terasa di badingkan bank umum lainnya, sedangkan masyarakat yang awam atau yang kurang berpendidikan belum semua nya tahu tentang bank syariah itu seperti apa³.

Adapun sebagian besar masyarakat Kelurahan Langgini yang mengetahui produk bank syariah, pernah atau tidaknya mereka melakukan transaksi di bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

³Iyet, masyarakat Kelurahan Langgini yang menjadi nasabah Bank Syariah, wawancara,(27 mei 2013)

Tabel 4.7

Jawaban responden tentang pernah atau tidaknya mereka melakukan transaksi di bank syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pernah	40	40,40%
B	Tidak pernah	59	59,60%
	Jumlah	99	100%

Sumber: Data olahan hasil penelitian

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang sudah tahu produk bank syariah belum semuanya melakukan transaksi dari produk bank syari'ah, hanya 40 orang (40,40%) yang sudah melakukan transaksi di bank syariah, sedangkan masyarakat yang belum tahu atau yang tidak pernah melakukan transaksi pada bank syariah berjumlah 59 orang (59,60%).

Dengan demikian dapat di pahami bahwa masyarakat Kelurahan Langgini belum semuanya yang melakukan transaksi di bank syari'ah. Hal ini ditegaskan oleh Saidi, tentang sosialisasi seperti apa yang diinginkan masyarakat dari bank syari'ah, beliau mengatakan:

Sebenarnya bukan hanya iklan-iklan di media elektronik atau dimedia cetak, tetapi masyarakat menginginkan bank syari'ah datang

langsung kemasyarakat (jemput bola) untuk mensosialisasikan, hingga masyarakat lapisan bawah mengenal dan memahami produk bank syariah⁴.

Adapun faktor-faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syari'ah dapat dilihat dibawah ini:

B. Faktor-faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syari'ah.

Dari jawaban responden yang dijelaskan diatas terlihat bahwa masyarakat mayoritas sudah tahu akan bank syari'ah, msyarakat yang mengetahui bank syariah tidak semuanya mengetahui produk bank syariah, beberapa faktor yang mempengaruhi dibawah ini :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah.
 - a. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syari'ah.
 - b. Jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank konvensional.
 - c. Soisialisasi yang dilakukan bank syari'ah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya⁵.
 - d. Umur, mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur dan pengetahuan seseorang

⁴ Saidi, masyarakat Kelurahan Langgini yang menjadi Nasabah Bank Syariah, *wawancara*, (27 mei 2013)

⁵ Desi, Masyarakat Kelurahan Langgini yang menjadi Nasabah Bank Syariah, *Wawancara*, (27 mei 2013)

maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Dan sebaliknya apabila bertambah umur seseorang tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat kurang baik.

- e. Pendidikan, adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

Sedangkan sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang semakin kurang daya tangkap untuk mendapatkan suatu informasi.

- f. Pekerjaan

Dengan pekerjaan yang layak tentunya masyarakat dapat mengetahui tentang adanya produk-produk bank syari'ah, karena seseorang dapat berfikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui.

Sedangkan mereka yang kurang layak dalam pekerjaan akan malas dalam mencari informasi tentang adanya bank syariah dan produk bank syariah⁶.

g. Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

sedangkan masyarakat yang sosial, budaya, ekonomi yang kurang baik kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melakukan penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk⁷.

⁶ Misdar, Masyarakat Kelurahan Langgini yang menjadi Nasabah Bank Syariah , *Wawancara*, (27 mei 2013)

⁷ Lidya, Masyarakat Kelurahan Langgini yang menjadi Nasabah Bank Syariah, *Wawancara*, (27 mei 2013)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa masyarakat di Kelurahan Langgini mayoritasnya sudah tahu tentang keberadaan bank syariah di Kota Bangkinang, dan sebagian dari mereka banyak yang berminat menjadi nasabah bank syariah, tetapi masyarakat yang tahu tentang bank syariah pada umumnya tidak sepenuhnya mengetahui tentang produk-produk bank syariah dan sebagian dari mereka belum pernah melakukan transaksi dari produk bank syariah tersebut.
2. Faktor-faktor menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah: Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syari'ah, jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank konvensional, sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya, Umur, apabila bertambah umur seseorang tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat kurang baik, Pendidikan, dengan pendidikan yang rendah maka seseorang akan sulit untuk menerima informasi dari orang lain atau dimedia massa, Pekerjaan, dengan pekerjaan yang tidak layak maka seseorang, tidak mau berfikir terhadap hal-hal yang

baru, Sosial budaya dan ekonomi, kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.

B. SARAN

Sebagai akhir dari kajian ini penulis menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada tokoh masyarakat hendaknya memberi pemahaman kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui bank syariah beserta produknya.
2. Kepada bank syari'ah hendaknya lebih giat lagi dalam mempromosikan produknya kepada masyarakat, serta lebih meningkatkan kemampuan untuk memperoleh sokongan dan sumber dana, dimana hal ini nantinya berpengaruh terhadap perkembangan bank syari'ah sendiri.
3. Kepada MUI handaknya turut andil dalam memberi pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat mau bermuamalah sesuai dengan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur Anshari, *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjha Mada University Press, 2009
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, September 2004, edisi kedua
- , *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011, Edisi keempat
- Amir Machmud, Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi di Indonesia*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, Edisi 2
- Heri sudarsono, *bank dan lembaga keuangan syariah*, Yogyakarta: Ekonosia mei 2004, Edisi 2, cet 2
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010
- Kasmir, *pemasaran bank*, Jakarta: kencana 2004, Edisi pertama, Cetakan ke-2
- , *Pemasaran Bank*, Jakarta: kencana, 2004, Edisi Revisi, Cetakan ke-3
- Latifa M. Alqaoud dan Mervyn K. Lewis, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001
- Mawardi, *Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Alaf Riau, 2007
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 2002

Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, Jakarta:

Gema Insani Press, 2001

Selamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Syariah*, Jakarta: PT

Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005